

Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Penurunan Kecelakaan Kerja di Bengkel Las Wilayah Kabupaten Tulungagung

Dewi Zuniawati^{1a*}, Yitno¹, Farida¹, Surtini¹

¹STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur, Tulungagung

^a zuniawati1395@gmail.com

* Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 18 November 2024 Tanggal revisi: 21 November 2024 Diterima: 25 November 2024 Diterbitkan: 16 Desember 2024	Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses kegiatan kerja. dalam hal ini pentingnya pekerja memahami keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan konsep pelatihan, peserta selain diberi penjelasan teoritis juga disertai contoh penerapan standar Keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Hasil dari kegiatan tersebut adalah antara lain pekerja lebih waspada terhadap ancaman bahaya di tempat kerja, mampu mengidentifikasi hazard dan resiko sehingga tidak terjadi penyakit akibat kerja, memastikan sumber produksi terpelihara dengan baik. Secara umum kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan tentang Keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan akan produktivitas meningkat dan pekerja terhindar dari bahaya saat bekerja
kata kunci: Kecelakaan Kerja Penyuluhan Keselamatan dan kesehatan kerja	

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja (accident) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Juga kecelakaan ini biasanya terjadi akibat kontak dengan suatu zat atau sumber energy. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan Keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja¹.

Undang undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, mendefinisikan kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Kecelakaan kerja di sebabkan dari hazard biologi, kimia, fisika, mekanik atau fisik, ergonomi, psikososial²

Masalah keselamatan kerja di Indonesia telah lama mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah sejak ditetapkannya Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970. Bahkan sejak tahun 1993, keselamatan kerja telah ditingkatkan untuk mencapai kecelakaan nihil pada setiap proses produksi³. Pemerintah Indonesia sejak empat tahun lalu telah menetapkan bulan Januari sebagai bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan diperingati setiap tanggal 12 Januari. Dalam peringatan Hari Tujuan Keselamatan dan kesehatan kerja tahun 2018 di Povinsi Kepulauan Riau, Menteri

Tenaga Kerja, Hanif Dhakiri, mengatakan agar semua pihak untuk menerapkan standar Tujuan Keselamatan dan kesehatan kerja. Baik di perusahaan maupun instansi pemerintahan. Peringatan Hari Tujuan Keselamatan dan kesehatan kerja tahun 2018 ini merupakan perjalanan program “Kemandirian Masyarakat Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2020”. Dengan mengusung tema “Melalui Budaya Keselamatan dan Kesehatan. Pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus ⁴.

Permenaker No. 5 Tahun 2021, kecelakaan kerja diartikan kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya, serta penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kita Bentuk Bangsa yang Berkarakter."Hanif Dhakiri juga menyampaikan, memasuki tahun ke empat bulan Tujuan Keselamatan dan kesehatan kerja yang diperingati tahun ini jumlah kecelakaan kerja di dunia kerja mengalami penurunan ⁵. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan yang dia terima, jumlah kecelakaan kerja terus menurun tiap tahunnya. "Tahun 2015 terjadi 110.285 kasus kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2016, mengalami penurunan 4,6 persen atau ada 105.182 kasus kecelakaan kerja. kecelakaan kerja adalah kejadian atau insiden tidak terencana yang terjadi di tempat kerja.

Bengkel las merupakan usaha di bidang UKM. Las merupakan Pemegang kawat elektroda atau holder elektroda adalah alat yang dipegang operator las (welder) saat dilakukannya proses pengelasan. Ketika menggunakan holder, maka welder bisa menyesuaikan posisi karbon ataupun elektroda logam tanpa harus memegangnya secara langsung. Macam alat las yaitu Mesin Las Listrik (SMAW) Mesin Las Tungsten Inert Gas (TIG) Mesin Las Gas Metal Arc Welding (GMAW/MIG) Mesin Las Plasma Cutting (PLASMA) Mesin Las Submerged Arc Welding (SAW) Mesin Las Laser (Laser Welding). Setiap jenis las juga berbeda dalam penggunaan APD. Alat pelindung diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan resiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja dan orang disekelilingnya⁶. Kewajiban ini sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja republic Indonesia

Faktor kuat yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit terhadap buruh/pekerja yang selama ini bekerja di perusahaan adalah karena lemahnya penerapan standar Keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan ¹. Akibat lemahnya penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan juga sangat berdampak kepada lingkungan sosial masyarakat sekitar . Dikalangan pekerja, banyak pekerja yang mengalami kecelakaan kerja akibat faktor perilaku tindakan tidak aman (unsafe action) dalam bekerja, penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan pekerja tentang Keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk itulah, satu-satunya cara mengurangi kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang berdampak tidak baik pada buruh/pekerja dalam perusahaan adalah standar Keselamatan dan kesehatan kerja harus dilaksanakan ⁷.

MASALAH

Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja antara lain adalah : 1. Kerugian ekonomi yang meliputi : 2. Kerusakan alat, bahan dan bangunan 3. Biaya pengobatan dan perawatan 4. Tunjangan kecelakaan 5. Jumlah produksi dan mutu berkurang 6. Kompensasi kecelakaan 7. Penggantian tenaga kerja yang mengalami kecelakaan. Masalah sejak awal dunia industri dan masalah besar bagi kelangsungan usaha. Upaya perbaikan program keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi engineering atau teknis untuk mengurangi kecelakaan kerja sudah dilakukan. Menanggapi permasalahan di atas, ahli Keselamatan dan kesehatan kerja di Amerika Serikat menyatakan bahwa peran kesalahan manusia atau human error dalam kecelakaan kerja ternyata sangat signifikan. Human error menjadi sebab 80% sampai 90% kecelakaan kerja. Faktor manusia memang memegang peranan penting dalam

sistem Keselamatan dan kesehatan kerja, juga sebaliknya dalam menentukan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja, atau kecelakaan di tempat kerja adalah "kejadian terpisah selama bekerja" yang menyebabkan cedera fisik atau mental. Cedera akibat kerja adalah kerusakan tubuh akibat bekerja.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan Pengabdian terhadap masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Penurunan Kecelakaan Kerja di Bengkel Las Wilayah Kabupaten Tulungagung" yang bekerja sama wilayah UKM Bengkel las di wilayah Tulungagung. Metode yang dilakukan yakni metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dapat terlaksana berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak ukm bengkel las yg bersangkutan, yang menginginkan membekali pengetahuan dasar – dasar Keselamatan dan kesehatan kerja kepada para karyawan dengan harapan agar sejak dini telah tertanam perilaku kerja sehat sesuai prosedur keamanan sehingga dapat melindungi para pekerja yang nantinya bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul "Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Penurunan Kecelakaan Kerja di Bengkel Las Wilayah Kabupaten Tulungagung" adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan para pekerja terhadap pentingnya K3 dalam bekerja, bahwa manusia Pengetahuan para pekerja terhadap pentingnya Keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja dengan menggunakan APD yang sesuai dengan prosedur.
- Pengetahuan Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri setiap makhluk hidup, melalui pemahamannya tentang dasar – dasar Keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan dapat dijadikan sebagai budaya Keselamatan kesehatan kerja di lingkungan kerja.
- Pemahaman dalam efisiensi dan efektivitas saat bekerja terkadang dijadikan alasan pekerja untuk melakukan pekerjaannya dengan terburu-buru sehingga nantinya memunculkan hazard human *error*.
- Saat ini, para pekerja telah memahami pentingnya penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja dapat mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja
- Pekerja saat ini memahami pentingnya memakai APD.



Gambar 1. Kegiatan saat bekerja



Gambar 2. Kegiatan pengoperasian mesin las

KESIMPULAN

Dalam Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Penurunan Kecelakaan Kerja di Bengkel Las Wilayah Kabupaten Tulungagung. maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mitra telah memiliki pengetahuan dan memahami Pengetahuan tentang pentingnya Keselamatan dan kesehatan kerja dalam bekerja.
2. Mitra memahami keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri setiap makhluk hidup.
3. Pentingnya penerapan Keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja dapat mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan.
4. Pentingnya penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja dapat meningkatkan produksi ukm las
5. Mitra memiliki pengetahuan lebih baik penggunaan APD

Untuk selanjutnya perlu dilakukan kegiatan yang serupa agar ukm bengkel las wiyalah Tulungagung dapat memperoleh banyak manfaat serta menambah pengetahuan. Diharapkan dengan banyak materi yang diterima pekerja memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja untuk pencegahan kecelakaan kerja sehingga pengendalian PAK bisa tertangani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian kepada para peserta kegiatan ini hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan antusias peserta sangat hebat dalam menerima materi dan berdiskusi. Terima kasih juga kami ucapkan kepada berbagai belah pihak yang telah menyukseskan acara ini hingga berjalan dengan lancar.

REFERENSI

1. Rahadian, D., Nursanti, E. & GD. Perencanaan Kontrol Kecelakaan kerja Menuju Zero Accident Pada Industri Pabrik Gula NHB. 2017;1(2):17-21.
2. Fitri, A., Wulandini, P. And Sari TK. Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *J Keperawatan Abdurrab*. 2019;3(1):70–77.

- doi:10.36341/Jka.V3i1.815
3. Tarwaka. *Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Ergonomi (K3E) Dalam Perspektif Bisnis*. Harapan Press; 2015.
 4. Septiani H. Pengabaian K3 dalam Jatuhnya Pekerja pada Proyek Pembangunan Masjid. Kompasiana.com.
 5. Kemenkes RI. *KMK RI Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 Tentang Pedoman Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit.*; 2007:1-15.
 6. Kesuma et al. Pengaruh Kompensasi, Pendidikan dan Pelatihan Program Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Kuta Paradiso Kuta, Bandung. 2017;4(2).
 7. Indah A. Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Bangunan Gedung Di Kabupaten Cirebon. *Unnes J Public Heal*. 2017;19(1):1-8.